

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia kerja di era global saat ini terbilang sulit, teknologi sudah mulai menggantikan peran dari manusia itu sendiri untuk melakukan produksi, maka dari itu masyarakat dituntut untuk mempunyai kompetensi yang tinggi agar dapat bersaing bukan hanya dengan teknologi yang semakin maju tetapi bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Terlebih lagi pemerintah Indonesia menargetkan “Indonesia Emas Tahun 2045”, dimana visi dalam program ini ialah 1) Pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Pembangunan ekonomi berkelanjutan, 3) Pemerataan pembangunan, dan 4) Pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Program ini diusung oleh pemerintah Indonesia bertujuan tepat pada Indonesia genap berumur 100 tahun, Indonesia dapat membangun negara maju yang berdaulat, adil, dan makmur (Bappenas, 2019). Pada tahun tersebut Indonesia diprediksi akan mendapati Bonus Demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia mayoritas dalam usia produktif. Dalam mencapai target tersebut pemerintah berbekal sumber daya manusia yang unggul dan menguasai pengetahuan serta teknologi sehingga Indonesia diharapkan dapat dikenal sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia.

Hanushek (dalam K. Gupta, dkk., 2021, hlm. 213) mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di jangka panjang. Membangun sumber daya manusia yang unggul haruslah dimulai sejak usia sekolah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena pendidikan mengajarkan hal-hal yang sangat diperlukan dalam mempelajari keahlian yang nantinya diperlukan di dunia kerja. Selain itu pendidikan mengajarkan pondasi tatanan sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat, yang akan memudahkan koordinasi dan kerja sama. Jenjang pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi serta kualitas dari sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan di perguruan tinggi. Dalam pendidikan di perguruan tinggi ini dapat menjadi sarana dalam

mengembangkan serta mengoptimalkan segala potensi minat, bakat, dan keterampilan yang dimiliki oleh masing – masing individu sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata atau di dunia kerja. Karena pendidikan di perguruan tinggi menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa, maka peran perguruan tinggi menjadi salah satu hal yang diperhatikan sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia yang menyelenggarakan proses pendidikan secara terstruktur dan sistematis. Universitas Pendidikan Indonesia adalah salah satu universitas yang menganut sistem multikampus, yaitu memiliki 6 kampus daerah yang tersebar di dua provinsi yaitu Jawa Barat dan Banten serta memiliki beberapa fakultas yang di dalamnya terdapat berbagai macam program studi dan jurusan guna mendukung kegiatan pembelajaran sesuai minat dan permintaan akan tenaga kerja di masyarakat.

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) merupakan salah satu fakultas di UPI. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Fakultas Pelopor dan Unggul dalam Penyelenggaraan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis berbasis Syariah di Indonesia yang Direkognisi Secara Internasional Pada Tahun 2025.

b. Misi

1. Melaksanakan pendidikan yang bermutu dalam bidang pendidikan disiplin ekonomi dan bisnis, disiplin ilmu ekonomi dan bisnis, dan pendidikan profesi yang berorientasi standar nasional dan/atau internasional;
2. Melaksanakan penelitian yang bermutu bagi dosen dan mahasiswa, guna meningkatkan produktivitas penelitian yang berorientasi kepada publikasi ilmiah nasional dan internasional;

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat;
 4. Melaksanakan kegiatan akademik yang melibatkan jejaring dan masyarakat ilmu dan/atau masyarakat profesi nasional dan internasional;
 5. Melaksanakan manajemen yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berstandar internasional.
- c. Tujuan
1. Menghasilkan lulusan yang bermutu dalam bidang pendidikan disiplin ekonomi dan bisnis, disiplin ilmu ekonomi dan bisnis, dan profesi yang menguasai konsep dan memiliki wawasan yang luas dalam bidangnya serta memiliki kepribadian dan daya saing pada tingkat nasional maupun internasional;
 2. Menghasilkan penelitian yang bermutu dan dipublikasikan nasional maupun internasional dalam jurnal ilmiah dan/atau publikasi ilmiah lain;
 3. Menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat;
 4. Meningkatkan kapasitas program dan reputasi akademik di tingkat nasional dan internasional.
 5. Meningkatkan kapasitas manajemen dan sumber daya yang mendukung lingkungan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan/atau berstandar internasional.

Dalam hal ini, FPEB diharapkan menjadi tempat untuk melahirkan para mahasiswa yang berkualitas dan unggul dalam berbagai aspek. Terdapat beberapa faktor yang dapat dilihat dalam mengetahui apakah Universitas dapat mencetak mahasiswa yang berkualitas dan unggul, salah satunya ialah melihat hasil belajar mahasiswa berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan IPK mahasiswa yang diukur menggunakan teknik pengolahan *Stanfive*. Pengkategorisasian didasarkan pada jumlah rata-rata dan standard

deviasi yang dimiliki oleh mahasiswa FPEB UPI. Berikut ini data mengenai tingkat IPK mahasiswa FPEB angkatan 2019 tahun akademik 2020/2021.

Tabel 1.1
Kategori Tingkatan Variabel Hasil Belajar

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	> 3,83
Tinggi	3,62 – 3,83
Sedang	3,41 – 3,62
Rendah	3,20 – 3,41
Sangat Rendah	< 3,20

Sumber : Data diolah

Tabel 1.2
Kategori Persentase Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Pada Tahun Akademik 2020/2021

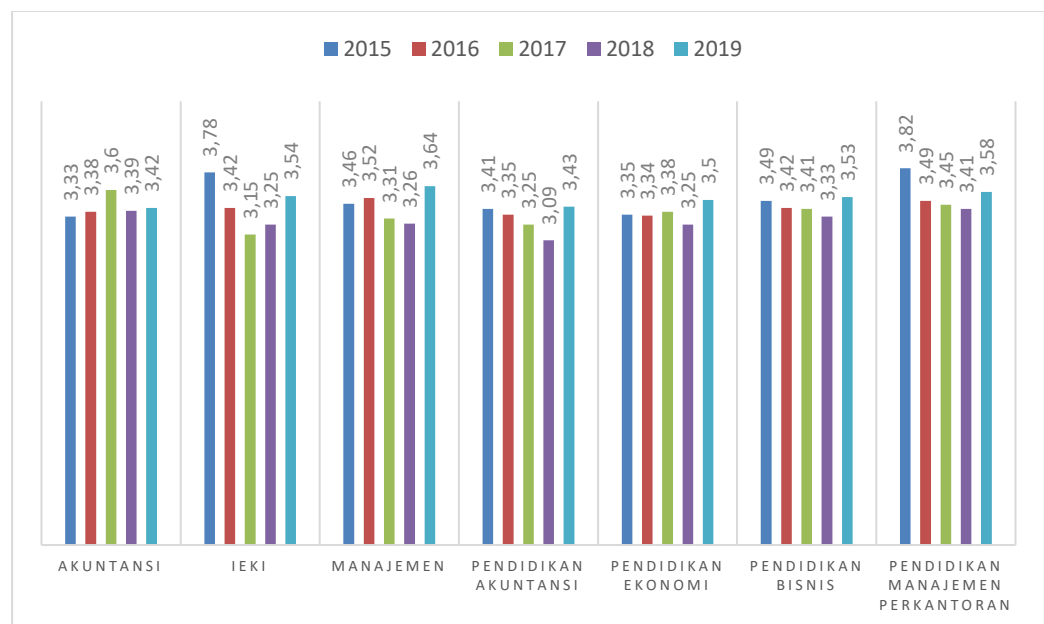
Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata	Kategori				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Pendidikan Akuntansi	92	3,43	2 %	16 %	41 %	30 %	9 %
Pendidikan Bisnis	89	3,53	1 %	28 %	52 %	12 %	6 %
Pendidikan Manajemen Perkantoran	95	3,58	1 %	32 %	56 %	8 %	1 %
Pendidikan Ekonomi	90	3,5	0 %	19 %	59 %	19 %	1 %
Manajemen	98	3,62	1 %	59 %	35 %	3 %	9 %
Akuntansi	92	3,42	0 %	16 %	52 %	14 %	17 %
IEKI	84	3,54	1 %	40 %	28 %	9 %	13 %
Jumlah / Rata - rata	634	3,52	1 %	30 %	46 %	13 %	6 %

Sumber : Akademik dan Kemahasiswa FPEB (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat perbedaan perolehan hasil belajar yang diperoleh masing – masing jurusan di FPEB. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa FPEB dari tujuh program studi diketahui memiliki hasil yang beragam, dimana Program Studi yang memiliki kriteria hasil belajar dengan tingkat rendah tertinggi ialah dari Program Studi Pendidikan Akuntansi

dengan tingkat persentase 30% dan kriteria hasil belajar dengan tingkat sangat rendah tertinggi ialah program studi Pendidikan Akuntansi dengan tingkat persentase 17%. Selain itu didapatkan bahwa rata – rata program studi di FPEB berada pada tingkat sedang dengan nilai persentase 43%. Padahal besar harapannya jika sebagian besar mahasiswanya bisa memperoleh hasil belajar dengan kategori tinggi sampai sangat tinggi karena mengingat hasil belajar merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas dari lulusan yang dihasilkan oleh suatu universitas dan diketahui pula mahasiswa FPEB UPI rata-rata berada pada tingkat sedang sebesar 43% dan belum mampu melewati target sesuai dengan di RENSTRA UPI 2020 dimana mahasiswa FPEB UPI 75% diatas IPK 3,44.

Faktor lain yang dapat menjadi tolak ukur ialah melihat apakah sudah optimalnya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan membandingkan IPK mahasiswa FPEB UPI tiap angkatan untuk lima tahun kebelakang.



Gambar 1.1

Nilai IPK Mahasiswa FPEB UPI Lima Tahun Terakhir

Sumber : Akademik dan Kemahasiswa FPEB (data diolah)

Dari gambar 1.1 diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada Seluruh Program Studi di FPEB UPI. Namun jika melihat nilai IPK lima tahun sebelumnya, Program Studi IEKI dan Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran belum dapat menyamai nilai dan

melampaui IPK mahasiswa pada angkatan 2015. Didapati pula terdapat peningkatan yang cukup tinggi pada Prodi Manajemen jika dibandingkan dengan antara angkatan 2018 dengan angkatan 2019, namun untuk Program Studi Akuntansi jika dibandingkan antara angkatan 2018 dengan angkatan 2019 mengalami peningkatan namun dengan nilai yang tidak terlalu signifikan kenaikannya.

Walaupun hasil belajar mahasiswa FPEB UPI mengalami peningkatan, jika melihat berdasarkan target ketercapaian IPK berdasarkan Renstra UPI 2020, mahasiswa FPEB UPI belum mencapai target yang diharapkan. Dimana dalam Renstra UPI 2020 ditargetkan 75% mahasiswa memperoleh IPK diatas 3,44. Data mengenai ketercapaian target IPK tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Tingkat Ketercapaian IPK Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2019
Tahun Akademik 2020/2021

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Persentase Mahasiswa IPK < 3,44	Persentase Mahasiswa IPK > 3,44	Target
Pendidikan Akuntansi	92	42,4%	57,6%	Belum Tercapai
Pendidikan Bisnis	89	24,7%	75,3%	Tercapai
Pendidikan Manajemen Perkantoran	95	11,6%	88,4%	Tercapai
Pendidikan Ekonomi	90	27,5%	72,5%	Belum Tercapai
Manajemen	98	5,1%	94,9%	Tercapai
Akutansi	92	31,5%	68,5%	Belum Tercapai
IEKI	84	28,6%	71,4%	Belum Tercapai
Jumlah	634	24,48%	75,5%	Tercapai

Sumber : Akademik dan Kemahasiswa FPEB (data diolah)

Dari tabel 1.3 didapatkan informasi terkait dengan tingkat ketercapaian IPK mahasiswa FPEB UPI angkatan 2019, diketahui bahwa sebagian program studi belum mencapai target yang ditentukan. Terdapat empat program studi yang belum mencapai target yang ditentukan di Renstra UPI

2020 yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Akuntansi dan IEKI. Sedangkan untuk program studi Pendidikan Bisnis, Pendidikan Manajemen Perkantoran, dan Manajemen telah memenuhi capaian yang diharapkan. Selain itu jika dilihat secara keseluruhan program studi, FPEB dalam hal ini sudah memenuhi capaian yang telah ditentukan.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tersebut menjadikan sebuah masalah bagi kualitas pendidikan Indonesia kedepannya, maka dari itu perlu adanya penyelesaian terkait hal tersebut. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa FPEB dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam individu ataupun dari luar individu. Pada teori belajar Albert Bandura (dalam Lesilolo, 2018, hlm. 198) mengatakan bahwa perilaku seseorang timbul karena adanya interaksi antara perilaku (*behavior*), lingkungan (*environment*), dan kejadian – kejadian internal pada diri pembelajar yang berimplikasi kepada pemikiran dan aksi seorang (*person*) pembelajar yang ketiga hubungan interaksi tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Woolfook (2009, hlm. 125) menyebutkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu yaitu faktor individu atau pengaruh dari diri sendiri meliputi variabel – variabel personal seperti tujuan, efikasi diri, ekspektasi diri, evaluasi diri atas kemajuan, *self regulated*. Lalu pada faktor lingkungan atau pengaruh dari sekitar meliputi variabel – variabel lingkungan seperti lingkungan sekitar, model, intruksi, umpan balik dan sebagainya. Sedangkan faktor perilaku atau hasil dari pencapaian seperti hasil belajar, motivasi, kemajuan dan lainnya.

Dari pernyataan tersebut, efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Efikasi diri merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Bandura (dalam Mawaddah, 2019, hlm. 20) mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu kepercayaan seseorang akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut didukung dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Efikasi diri dalam penelitian (Hardimansyah, dkk. 2021), (Mulyanto, dkk. 2021), (Akademik,

dkk. 2021), (Bouih, dkk. 2021), (Komarraju & Nadler, 2013), (Hanham, dkk. 2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar hal tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki keyakinan diri tinggi terhadap kemampuan dirinya akan berusaha menguasai dan menaklukkan apapun tugas yang diberikan. Efikasi diri juga berpengaruh pula terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung untuk tidak mau berusaha dalam menyelesaikan tugas maupun ujian karena tidak percaya dapat menyelesaikan tugas ataupun dapat mengisi soal ujian.

Penelitian lainnya mengenai efikasi diri menunjukkan hasil yang berbeda sehingga menimbulkan perbedaan. Efikasi diri diketahui tidak berpengaruh signifikan pada penelitian (Ajisuksmo & Surya, 2019), (Fadilah & Rafsanjani, 2021), (Rafiola, dkk. 2020) dan pada penelitian (Fallis, 2013) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan dan negative terhadap hasil belajar mahasiswa. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019. Indikator yang digunakan oleh penulis dalam kuisisioner ini adalah dengan menggunakan indikator efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Mawaddah, 2019 hlm. 20) yang meliputi dimensi *Magnitude*, *Strenght*, dan *Generality*. Dalam dimensi *Magnitude* terdapat indikator keinginan dalam mencoba, konsisten dalam mengambil keputusan, menilai diri secara positif, dan optimis. Lalu dalam dimensi *Strenght* terdapat indikator tekun, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan meluangkan waktu untuk belajar. Dan untuk dimensi *Generality* terdapat indikator harapan akan masa depan yang baik, keinginan dalam menyelesaikan pendidikan tepat waktu, dan harapan meraih prestasi.

Tabel 1.4
Hasil Perhitungan Kuisisioner Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019

Jurusan	Jumlah Responden	Tingkat Efikasi
Pendidikan Akuntansi	45	53.84%
Pendidikan Bisnis	45	50.35%

Pendidikan Manajemen Perkantoran	45	54.05%
Pendidikan Ekonomi Manajemen	45	52.44%
Akutansi	45	55.41%
IEKI	45	49.84%
Rata – Rata		51.52%
		52.49%

Sumber : Hasil survey pra-penelitian tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis berada pada tingkat sedang. Rata – rata pada tiap jurusan memiliki tingkat efikasi diri dibawah 60% dengan nilai rata – rata tingkat efikasi diri mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis pada angka 52.49%. Dengan Jurusan Manajemen memiliki tingkat efikasi diri paling tinggi dengan tingkat efikasi diri sebesar 55.41%, sedangkan Jurusan Akuntansi memiliki tingkat efikasi diri paling rendah dengan tingkat efikasi diri sebesar 49.84%.

Lalu berdasarkan temuan penulis, menunjukkan terdapatnya *research gap* antara efikasi diri dengan hasil belajar sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang diteliti agar dapat mengetahui keterkaitan antara efikasi diri terhadap hasil belajar.

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar ialah iklim belajar. Hal tersebut dapat tercipta jika memiliki iklim belajar yang mendukung pembelajaran peserta didik. Menurut Seif, dkk. (Dalam Learning, dkk. 2012, hlm. 554) dalam konteks akademik, iklim belajar dapat diartikan sebagai kondisi sosial, emosional, dan fisik dimana individu itu memperoleh pengetahuannya. Idealnya, guru menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan perkembangan siswa mereka melalui hubungan siswa-guru yang positif, instruksi yang antusias dan berkualitas, dan harapan yang tinggi untuk perilaku yang berhubungan dengan pembelajaran dan prestasi akademik. Lainnya menurut Supardi (2013, hlm. 229) menjelaskan bahwa iklim belajar merupakan suasana yang dirasakan oleh guru dan peserta didik yang membuat rasa nyaman, tidak merasa tertekan, dan memberikan

perhatian kepada kemajuan peserta didik yang akan membuat peserta didik belajar dengan sungguh – sungguh. Iklim belajar yang baik akan tercipta apabila seorang guru mendorong dan memberikan motivasi positif, mengikutsertakan peserta didik dalam penyusunan tujuan dan membangkitkan rasa tanggung jawab sehingga akan menciptakan produktivitas dan efektivitas dalam belajar.

Hal tersebut didukung melalui beberapa penelitian mengenai iklim belajar. Dalam penelitian (Oskar, 2014), (Upik dkk, 2016) dan (Tubbs & Garner, 2008) menunjukkan bahwa iklim belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar. Dikarenakan pembelajaran yang positif dapat terjadi jika keadaan kampus dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Dari Pernyataan diatas peneliti menambahkan variabel iklim belajar sebagai variabel yang memungkinkan untuk dapat mempengaruhi efikasi diri terhadap hasil belajar. Karena dengan efikasi diri seseorang yang tinggi namun iklim belajar tidak mendukung dalam proses belajar maka akan berdampak kepada hasil belajar itu sendiri, begitupun sebaliknya jika seseorang dengan efikasi diri yang rendah namun berada pada iklim belajar yang mendukung untuk berkembang maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Dengan Iklim Belajar Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah gambaran umum mengenai efikasi diri, iklim belajar dan hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 ?

- 2) Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019 ?
- 3) Apakah iklim belajar dapat memoderasi efikasi diri terhadap hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan penguatan serta menguji teori belajar sosial Bandura bahwa terdapat hubungan resiprokal dalam mempengaruhi tindakan perilaku suatu individu. Secara spesifik tujuan penelitian ini akan menjelaskan pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa dengan iklim belajar sebagai variabel moderator.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan informasi baru, sumber pengetahuan, bahkan keputusan atau bahan penelitian dalam dunia Pendidikan kedepannya.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan iklim belajar, efikasi diri dan hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Mahasiswa, dapat memberikan informasi bagi mahasiswa terkait efikasi diri terhadap hasil belajar dengan moderasi iklim belajar
 - b) Bagi Pendidik/Dosen, dapat menambah wawasan kepada pendidik/dosen dalam meningkatkan hasil belajar.
 - c) Bagi Institusi, sebagai masukan bagi institusi dalam peningkatan mutu instansi maupun pendidikan.
 - d) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu yang bermanfaat menambah wawasan serta menjadi bekal jika memasuki dunia pendidikan.

- e) Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian terkait iklim belajar, efikasi diri terhadap hasil belajar pada mahasiswa.

1.5 Struktur Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, membuat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian tersebut.

BAB II : Kajian Pustaka

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep dari permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian (analisis data sekunder atau telaah sistematis), termasuk penentuan kriteria pemilihan hasil riset relevan, sumber perolehan hasil riset relevan, dan format analisis.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan kajian hasil penelitian yang relevan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian kepada pihak yang terkait.